

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan dalam pemikiran dan persepsi orang tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka telah mendorong globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi masyarakat untuk mencapai status dan taraf hidup yang lebih baik. Maka kita harus menyadari bahwa hidup dan hidup kita penuh dengan masalah, baik yang datang dari dalam diri kita sendiri maupun yang datang dari luar.

Pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia mengembangkan dan meningkatkan martabatnya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, setiap manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kapasitas, dan kreativitasnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut karena memiliki pengetahuan yang luas. Dalam dunia Islam, ilmu memiliki nilai kemanusiaan yang umum dan menjadi tolak ukur keutamaan diantara manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9, yaitu: "Apakah sama (antara) orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui" (Q.S. Az-Zumar: 9).<sup>1</sup>

أَمَّنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), p.423.

*orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar: 9*

Konsep pendidikan akan selalu dikaitkan dengan harkat dan martabat manusia. Masalah pendidikan berkaitan dengan selain proses, pendidikan, merupakan serangkaian interaksi manusia dengan lingkungan yang dilakukan dengan sengaja dan terus menerus. Konsep tentang Pendidikan mencakup ranah yang sangat luas di samping sebagai ilmu yang dipelajari di berbagai sekolah dan universitas, Pendidikan juga menjadi bagian integral dari kehidupan manusia.<sup>2</sup> Menuntut ilmu merupakan kewajiban baik bagi laki-laki maupun perempuan, tidak ada perbedaan bagi keduanya karena baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan.<sup>3</sup>

Namun faktanya di lapangan banyak ditemui masyarakat yang anaknya putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah karena berbagai alasan. Salah satunya adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Sangat disayangkan sekali kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan dan dampak terhadap anak-anaknya yang banyak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan lemahnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan.

Pendidikan adalah upaya semua bangsa dan masyarakat untuk mewariskan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan ini juga perlu menghasilkan siswa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk bersaing di era globalisasi saat ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu fokus tujuan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam UU No. Tanggal 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mempunyai isi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka pendidikan bangsa, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

---

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, cetakan ke-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), p.1.

<sup>3</sup> Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 2000), p. 47.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sukses, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang memang kurang mendukung serta pandangan orangtua yang tidak begitu penting bagi anak-anaknya. Karena mereka beranggapan anaknya harus berkerja. Pemikiran seperti itu mungkin timbul dari faktor ekonomi, lingkungan atau latar belakang keluarga yang berpendidikan hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Tetapi ada juga sebagian orangtua lainnya yang anaknya bisa sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan memperoleh pekerjaan yang baik dan layak.

Dalam hal ini *Rational Emotive Theraphy* (RET) sangat dibutuhkan untuk membimbing para orangtua untuk mengubah atau menghilangkan perspektif negatif pada orangtua terhadap Pendidikan anaknya, agar setiap anak bisa memperoleh haknya dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari oarngtuanya.

Zaman sekarang sebenarnya sudah banyak beasiswa untuk anak yang tidak mampu secara ekonomi tetapi memiliki prestasi yang baik untuk melanjutkan pendidikannya. Namun tetap saja masih banyak orangtua yang tidak memikirkan hal itu. Tetapi pada kenyataannya, gejala meningkatnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak-anak mereka belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orangtua atas peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Ciampo, Lebak merupakan salah satu contoh di mana terdapat beberapa orangtua yang kurang perhatian dan masih belum sadar terhadap pendidikan anaknya.

Kp. Ciampo, Lebak masih terbilang lemah dengan pendidikan. Karena di sana tidak terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak pada umumnya. Di sana hanya terdapat tempat-tempat mengaji yang

---

<sup>4</sup> <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> PUUdoc Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.

berbasis salafi. Jadi, anak-anak di sana jika ingin bersekolah harus pergi ke kampung sebelah terlebih dahulu.

Peran orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak, mampu membawanya pada pertumbuhan dan perkembangan yang di ridhai Allah SWT. Mereka akan tumbuh menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membahas materi ini dan mengambil judul “*Rational Emotive Therapy (RET)* dalam Membangun Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)” Studi Kasus di Kp. Ciampo, Desa Cisangu, Kecamatan Cibadak, Kab. Lebak, Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran orangtua tentang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kp. Ciampo ?
2. Bagaimana proses konseling dengan *Rational Emotive Therapy (RET)* dalam membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kp. Ciampo ?
3. Bagaimana hasil yang dilakukan dengan *Rational Emotive Therapy (RET)* dalam membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran orangtua pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kp. Ciampo, Desa Cisangu, Kab. Lebak, Banten.
2. Untuk menerapkan *Rational Emotive Therapy (RET)* dalam membangun kesadaran orangtua terhadap Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. Untuk menyimpulkan hasil *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian adaalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang akademik dan studi konseling, khususnya bimbingan konseling terutama yang berkaitan dengan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan pada pola pikir orangtua yang masih belum sadar terhadap Pendidikan. Sehingga orangtua bisa mengubah pola pikirnya terhadap wawasan tentang pendidikan yang lebih luas lagi. Hasil penelitian tentang *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kp.Ciampo ini dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dan evaluasi bagi upaya merubah atau membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan di tempat-tempat lainnya.

## E. PENELITIAN TERDAHULU

Diskusi tentang “*Rational Emotive Therapy* (RET) dalam membangun kesadaran orangtua terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)” sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang, namun masing-masing mempunyai perbedaan, di antaranya ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ferdi Dwi Baha’udin, mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Terhadap Pendidikan Tinggi” yang ditulis pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat desa Dukuh terhadap pendidikan mencakup tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Dukuh pada tingkat perguruan tinggi. Selain itu, skripsi ini juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Dukuh tentang Pendidikan tinggi diantaranya karena faktor ekonomi, bagi masyarakat ekonomi rendah untuk menempuh ke pendidikan tinggi itu terasa sangat berat sedangkan bagi yang memiliki ekonomi menengah ke atas, rata-rata dari mereka melanjutkan atau memberikan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk masuk ke perguruan tinggi yang bagus. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga sudah sangat baik, mereka berpedoman bahwa orang yang berpendidikan tinggi peluang kerjanya banyak dan sangat baik, serta selalu dibutuhkan oleh dunia kerja. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah pada terapi atau layanannya. Penelitian ini hanya membahas mengenai persepsi orangtua terhadap pendidikan, sedangkan penelitian yang saya lakukan disertai dengan sebuah terapi atau bimbingan.<sup>5</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Rizkiah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling islam fakultas dakwah Univeristas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul *Rational Emotive Therapy* (RET) Dalam Mengatasi Perspektif Negatif Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan di Link

---

<sup>5</sup> Ferdi Dwi Baharudin, “*Persepsi Masyarakat Desa Dukuh, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Terhadap Pendidikan Tinggi*”, 2017, <http://karyailmiah.um.ac.id>. pdf. di akses pada tanggal 12 Maret 2020.

jerang Barat, Kel. Karang Asem Kota Cilegon. Skripsi ini membahas tentang masyarakat Link jerang Barat, Kel. Karang Asem Kota Cilegon yang mempunyai perspektif negative terhadap orang tua Pendidikan anak bagi perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu faktor Pendidikan orang tua atau pengalaman di masa lalu yang sering dijadikan sebagai rujukan dalam mendidik anak-anak mereka, faktor pekerjaan yang meliputi jenis dan penghasilan orang tua. Perbedaan pada skripsi saya. Membahas tentang orang tua terhadap Pendidikan SMA.<sup>6</sup>

3. Muamaroh yang menulis tentang “Latar Belakang Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan” dalam tulisannya membahas tentang rendahnya kesadaran orangtua terhadap Pendidikan anak perempuan secara umum meliputi latar belakang Pendidikan orangtua yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menyadari orangtua tentang pentingnya kesetaraan Pendidikan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Sehingga tidak akan ditemui lagi orangtua yang masih memberikan perlakuan antara anak laki-laki dan anak perempuannya dalam hal kesempatan menempuh Pendidikan formal.

Artikel Muamaroh ini memfokuskan pada kesetaraan Pendidikan anak laki dan anak perempuan. Subjek yang diteliti oleh Muamaroh adalah masyarakat Desa Tambak.<sup>7</sup>

Sedangkan skripsi saya lebih memfokuskan pada *Rational Emotive Therapy* Dalam Membangun Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Subjek yang saya akan teliti adalah para orangtua yang tidak sadar akan Pendidikan Sekolah Menengah

---

<sup>6</sup> Rizkiyah, “*Rational Emotive Therapy* (RET) Dalam Mengatasi Perspektif Negatif Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan”, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/1511/>. Pdf. di akses pada tanggal 12 Maret 2020.

<sup>7</sup> Muamaroh, “*Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan*” Jurnal Psikologi, 2018, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

## F. KajianTeori

### 1. *Rational Emotive Therapy (RET)*

#### a. *Pengertian Rational Emotive Therapy (RET)*

Terapi rasional emotive Terapi emosi rasional pertama kali diperkenalkan oleh seorang dokter bernama Albert Ellis pada tahun 1955. Ellis adalah seorang psikoanalisis pada awalnya, tetapi ia kemudian menemukan psikoanalisis tidak efektif. Seperti yang kita ketahui bersama, aliran ini dilatarbelakangi oleh filosofi eksistensial yang berusaha memahami manusia apa adanya. Orang adalah objek kesadaran diri dan kesadaran objek yang mereka temui. Manusia adalah makhluk yang aktif dan berkembang serta merupakan individu dalam satu kesatuan, artinya manusia bebas berpikir, bernafas, dan berkehendak.<sup>8</sup>

*Rational Emotive Therapy (RET)* adalah sebuah aliran psikoterapi yang berlandaskan pada asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, yaitu untuk berpikir rasional dan jujur maupun berpikir irasional dan jahat. Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai bergabung dengan orang lain serta mengaktualkan diri. Akan tetapi, manusia juga memiliki kecenderungan untuk menghancurkan diri, menghindari pemikiran, terpaku pada pola-pola tingkah laku lama yang disfungsi dan mencari berbagai cara untuk terlibat dalam *sabotase* diri.<sup>9</sup> *Rasional emotive* menolak keras pandangan psikoanalisis yang mengatakan bahwa pengalaman masa lalu adalah penyebab pandangan emosional individu. Menurut Ellis penyebab gangguan emosional adalah karena pikiran irasional individu dalam menyikapi peristiwa atau pengalaman yang dilaluinya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.75.

<sup>9</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek konseling dan psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.238.

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling...*, h.176.



## **b. Tujuan Terapi *Rational Emotive Therapy* (RET)**

Terapi ini bertujuan untuk menyadarkan klien bahwa pemikiran yang salah atau tidak logis adalah penyebab gangguan emosinya. Oleh karena itu, terapi ini bertujuan untuk membantu klien membebaskan dirinya dari pikiran-pikiran jahat, tidak logis dan menggantinya dengan cara-cara yang rasional.<sup>11</sup>

Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai aktualisasi diri yang optimal. Menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti: benci, takut, rasa bersalah, cemas, was-was, marah, sebagai akibat berpikir yang irasional dan membangkitkan kepercayaan diri, nilai-nilai kemampuan diri.<sup>12</sup>

Emosi adalah produk pemikiran manusia jika kita berpikir ada sesuatu yang salah, maka kita akan merasa itu adalah sesuatu yang buruk. Gangguan afektif pada dasarnya terdiri dari frasa atau makna yang salah, tidak logis, dan tidak dapat dijelaskan yang diyakini secara dogmatis dan tidak akurat. Seseorang diganggu oleh perasaan atau tindakan sampai dia sendiri pergi.<sup>13</sup>

## **c. Langkah-langkah Konseling**

1. Konselor meyakinkan konseli bahwa masalah yang dihadapinya tidak rasional. Dan klien harus bisa memisahkan keyakinan yang rasional dan tidak rasional. Masalah pada tahap ini peran konselor adalah menyadarkan klien bahwa gangguan atau masalah yang dihadapinya disebabkan oleh cara berpikir mereka yang tidak

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling; Suatu Uraian Ringkas* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.89.

<sup>12</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu...*, h.89.

<sup>13</sup> Gerald Corey, *Teori Praktek Konseling...*, h.240-241.

rasional sehingga mereka mau menerima gagasan yang logis dan rasional.

2. Konselor meyakinkan klien bahwa memecahkan masalah mereka adalah tanggung jawab mereka sendiri. Gangguan emosional yang ia rasakan akan dirasakan dan akan terus menghantuinya hingga ia berpikir tidak rasional..
3. Konselor mengajak klien untuk mengubah dan menghilangkan pola berpikir irasional.
4. pendapat yang realistis dan menghindari pendapat klien yang tidak rasional. Kemudian ajarkan cara mengubah pemikiran irasional menjadi pemikiran rasional.<sup>14</sup>

Proses terapeutik adalah menyembuhkan irasionalitas dengan rasionalitas. Karena individu pada dasarnya adalah makhluk rasional dan sumber ketidakhahagiaan mereka adalah irasionalitas, bagian utama dari proses terapeutik individu adalah belajar dan mengajar.<sup>15</sup>

#### **d. Teknik-teknik Rational Emotive Therapy (RET)**

##### a) Teknik Pengajar

Konselor berperan lebih aktif dari klien, oleh karena itu konselor diberi keleluasaan untuk berbicara serta menunjukkan sesuatu pada klien. Terutama menunjukkan ketidaklogisan cara berpikir itu secara langsung menimbulkan gagasan emosional pada klien.

##### b) Teknik Persuasif

Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya, karena pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan berbagai argumentasi

---

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling...*, h.90-91.

<sup>15</sup> Gerald Corey, *Teori Praktek Konseling...*, h.245.

untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien tidak bisa diterima atau tidak benar.

c) Teknik Konfrontasi

Konselor menyerang ketidak logisan cara berpikir klien dan membawa klien ke arah pikiran yang logis.

d) Teknik Pemberian Tugas

Konselor menugaskan pada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Teknik ini bisa digunakan untuk menugaskan klien untuk bergaul dengan masyarakat kalau mereka merasa dikucilkan dari pergaulan atau membaca buku untuk memperbaiki keliruan cara berfikir.<sup>16</sup>

Berikut ini beberapa teknik konseling RET yang dapat diikuti, antara lain adalah teknik yang berusaha menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri (berdasarkan *emotive experiential*) yang terdiri atas:

1. *Assertive training* yaitu melatih dan membiasakan klien terus menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan.
2. Sosiodrama yaitu semacam sandiwara pendek tentang masalah kehidupan sosial.
3. *SelfModeling* yaitu teknik yang bertujuan menghilangkan perilaku tertentu, di mana konselor menjadi model dan klien berjanji akan mengikutinya.
4. *Social Modeling* yaitu berbentuk perilaku baru melalui model sosial dengan cara imitasi, observasi.
5. Teknik *reinforcement* yaitu memberikan reward terhadap perilaku rasional atau memperkuatnya (*reinforce*).
6. Desensitisasi sistematis
7. *Relaxion*

---

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling...*, h.91-92.

8. *Selfcontrol*
9. Diskusi
10. Simulasi dengan bermain peran antara konselor dengan konseli
11. *Homework assignment*.<sup>17</sup>

**e. Konsep-konsep Rational Emotive Therapy (RET)**

Konsep dasar *Rational Emotive Therapy* (RET) mengikuti pola yang diteliti berdasarkan teori A-B-C dimana A= *Activating Experience* yang merupakan pengalaman aktif suatu keadaan fakta, peristiwa atau tingkah laku yang dialami individu, B= *Belief system*, yaitu memandang suatu hal atau keyakinan serta pandangan individu dan penghayatan individu terhadap A. Sedangkan C= *Emotional Consequence*, adalah akibat emosional atau reaksi individu baik positif atau negatif A tidak berpengaruh pada C begitu sebaliknya.

**2. Kesadaran Orangtua**

a. Kesadaran

Kesadaran adalah disengaja, yang berarti kesadaran tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu terjadi. Agar kesadaran muncul, perlu untuk mengasumsikan tiga hal, yaitu, ada subjek, ada objek, dan ada subjek yang membuka objek. Apalagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa konsep persepsi adalah sesuatu yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

Kesadaran tidak pasif karena kesadaran dan objek kesadaran hanya memiliki kesadaran, dan objek kesadaran pada dasarnya diciptakan oleh kesadaran. Secara umum, kesadaran berarti tindakan orang tua yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan formal bagi anaknya tentunya akan terus

---

<sup>17</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu...*, h.78.

berupaya untuk mendukung anaknya bersekolah di jenjang yang lebih tinggi.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mempersepsikan sesuatu yang ada di lingkungan melalui panca indera yang dimilikinya yang mampu memberikan perspektif yang lebih rendah, yaitu kemampuan membedakan, mengklasifikasikan, dan memfokuskan. ada yang lain. Kita bisa melihat betapa besar tanggung jawabnya. Jika orang tua sadar akan pembelajaran anaknya maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi jika orang tua tidak sadar dalam mendidik anaknya maka akan tercipta sumber daya manusia yang tidak berkualitas di kemudian hari. . Orang tua yang sadar akan pendidikan anaknya adalah orang tua yang benar-benar dewasa, mereka percaya bahwa pendidikan adalah salah satu tujuan untuk mengubah takdir.

#### b. Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang dipaksa untuk melalui proses sosialisasi masa kanak-kanak dan membentuk kepribadian anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan anak-anaknya, dan tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan jasmani (biologis) tetapi juga tanggung jawab rohani (memenuhi kebutuhan anak), spiritual seperti kasih sayang dan pendidikan).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan anak-anaknya, yaitu membina dan mengembangkan potensi dasarnya. Perlakuan yang sama dalam pendidikan anak orang tua membuka pintu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya..<sup>18</sup>

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah semua orang yang bertanggung jawab atas keluarga atau pekerjaan rumah tangga yang dalam

---

<sup>18</sup> Fuaduddin, Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), p.18-20

kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu. Sedangkan menurut Hurlock, orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak menuju kedewasaan, terutama pada masa perkembangan. Dua peran yang harus dimainkan oleh orang tua, yaitu::

#### 1. Orangtua sebagai Pendidik dalam Keluarga

Dalam pelatihan guru adalah faktor yang paling penting. Guru merupakan ujung tombak, bahkan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap guru. Di rumah, orang tua berperan sebagai guru, sama seperti guru di sekolah. Jadi orang tua setidaknya mencoba untuk bertindak seperti seorang guru. Secara khusus, orangtua yang berperan sebagai guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut; sesering mungkin memanfaatkan pertanyaan dengan memperhatikan kemampuan anak. Pertanyaan itu tidak hanya terfokus pada pelajaran di sekolah, akan tetapi terhadap masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kehidupan masa depannya. Untuk melakukan sesuatu, maka orangtua harus selalu memberikan pengarahan kepada anaknya untuk selalu berorientasi kepada pendidik atau belajar.

#### 2. Orangtua sebagai Penentu Kebijakan Masa Depan Anak

Orangtua sangat berperan dalam mengarahkan anak memilih dan menjalankan kehidupan masa depan anak. Dengan adanya orangtua dan pendidikan, manusia akan menjadi pandai dan pada akhirnya mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Sebagai orangtua yang dijadikan pedoman penentu masa depan anak, maka kewajiban orangtua yaitu menyekolahkan anaknya. Pada usia sekolah ada beberapa hal yang perlu di capai, diantaranya:

- 1) Mengembangkan iman dalam diri anak
- 2) Membiasakan anak melakukan dzikir sebagai permulaan hidup Islam
- 3) Memberikan bimbingan dalam mengembangkan sikap-sikap kemasyarakatan anak.
- 4) Memupuk kecerdasan, kecekatan dan keterampilan melalui latihan-latihan panca indera.
- 5) Membantu anak mencapai kematangan fisik dan mental menuju masa depannya.

Ayat al quran ini berubungan dengan penjelasan diatas dalam Q:S Adz-Dzariyat 51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q:S Adz-Dzariyat 51:56)

Dalam ayat diatas sangat dijelaskan dan dikatakan bahwa tujuan diciptakan manusia agar menyembah kepada Allah SWT. Disini lah bagaiman pentingnya orangtua agar bisa membimbing anak dan membentuk anak gunu tercapainya tujuan itu. Betapa pentingnya pendidikan untuk anak di usia ini masa depan kehidupan anak, di sini sangat penting bagi orangtua.

#### c. Tanggung Jawab Orang Tua kepada Pendidikan Anak

Tanggung jawab mendidik dilaksanakan bersamaan dengan kewajiban mendidik. Secara umum. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali dididik dan dibimbing. Hal ini juga diyakini sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak terjadi dalam keluarga. Memang, peran karir sekolah semakin penting, terutama untuk aspek pengetahuan dan keterampilan. Ini tidak berarti bahwa “keluarga dapat melalaikan tanggung jawab mendidik anak-

anaknya, karena keluarga diharapkan dapat bekerja sama dan mendukung kegiatan pusat-pusat pendidikan lainnya (sekolah dan masyarakat).<sup>19</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka datang dalam berbagai bentuk. Pada umumnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah menyambut buah hatinya dengan suka cita, memberinya nama yang baik, memperlakukannya dengan kebaikan dan kasih sayang, mendidiknya secara moral, menempatkan anak pada lingkungan yang baik. , mendidik tetangganya dan berintegrasi ke dalam masyarakat, namun kenyataannya masih banyak orang tua yang lalai melakukan hal tersebut karena banyak faktor yang menghambat mereka, antara lain: Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya seperti orang tua yang sibuk, jerih payah siang malam. dalam kehidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anak mereka, menghabiskan waktu jauh dari rumah, jauh dari rumah tidak punya waktu untuk mengikuti perkembangan anak-anak mereka, bahkan tidak punya waktu untuk mengarahkan mereka, untuk mendidik moralitas mereka. anak-anak terlantar. Anak yang merasa kehilangan teladan orang tua memberinya kesempatan untuk mencari sosok lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan duka dan sakitnya. Di luar keluarga, anak-anak mencari teman yang mereka yakini dapat saling memahami, perasaan, dan keinginan mereka. Kejutan jiwa anak ini tidak jarang dimanfaatkan oleh anak-anak nakal untuk menumbuhkan sikap dan perilaku jahil. Pendidikan Menengah SLTA (SMA)

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan penjelasan atau pemahaman terhadap peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik yang bersifat akademik. Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersembahkan secara langsung.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.168-169

<sup>20</sup> Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.53-54.



Kata Pendidikan berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu dari kata “Pedagogi” kata dasarnya “Paid” yang berartikan “Anak” dan juga kata “Ogogos” artinya “membimbing”. Dari beberapa kata tersebut maka dapat disimpulkan kata pedagos dalam bahasa Yunani adalah ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik anak.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam, serta mampu mengembangkan kompetensi lain di dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah, yang berlangsung tiga tahun setelah pendidikan dasar, berlangsung di sekolah menengah (SMA) atau pada pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai kelanjutan dan perpanjangan dari pendidikan dasar dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut atau masuk ke pasar tenaga kerja. Pendidikan menengah, termasuk karir sekolah, meliputi pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, pendidikan kedinasan, dan pendidikan agama.<sup>21</sup>

### **3. Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan SMA**

Kesadaran adalah aktivitas jiwa dalam hubungannya dengan lingkungan, mempersepsikan benda-benda di sekitarnya.. Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang haruslah didasari oleh suatu kesadaran. Orangtua juga harus demikian, karena kesadaran sangat diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak.<sup>22</sup>

Menurut Antonius Atosokni Gea mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramennya mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep

---

<sup>21</sup> <https://silabus.org> diakses pada tanggal 25 Maret 2020.

<sup>22</sup> Muamaroh, “*Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan*” *Jurnal Psikologi*, 2018, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Dalam kesadaran ada beberapa tingkatan, diantaranya:

- Kesadaran tingkat tinggi, di mana anda harus tahu melakukan apa dan bagaimana.
- Kesadaran tingkat rendah namun tetap dalam fase kesadaran.
- Keadaan kesadaran berubah.
- Kesadaran bawah sadar yang tidak diatur.
- Tidak ada kesadaran.

Keadaan sadar dan tidak sadar terlihat paling jelas saat seseorang tidur dan terjaga. Pengamatan ini dilakukan melalui *Elektroensefalogram* (EEG) yakni mengamati perilaku otak pada waktu tertentu. Pada saat terjaga, secara otomatis kita berada pada kondisi siaga, melihat arah, mendengarkan pesan dan membaui suatu aroma. Akan tetapi saat tertidur, kegiatan itu berkurang dan seluruh interaksi hilang. Kesadaran dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- Kesadaran Pasif

Adalah kondisi individu yang menerima segala bentuk stimulus internal dan eksternal Ketika diberikan.

- Kesadaran Aktif

Adalah kondisi individu yang menitikberatkan inisiatif serta menyaring stimulus-stimulus Ketika diberikan.<sup>23</sup>

Kebutuhan Pendidikan sebagai sarana untuk memanusiakan anak menjadi penting, tetapi sering kali diabaikan oleh para orangtua. Orangtua haruslah memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat Pendidikan sehingga anak dapat menikmati Pendidikan yang mereka butuhkan.

---

<sup>23</sup> Satria Novian, “*Teori Kesadaran*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 1 No. 1, September 2020, Jakarta State University, p.1-8.

#### 4. Faktor Kurangnya Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Anak

Orang tua adalah guru pertama yang membantu kita menaiki tangga kehidupan. Tapi membayangkan hidup tanpa bimbingan seorang master akan mempengaruhi hidup kita dan itu akan menjadi lebih sulit. Itu pasti akan mempengaruhi hidup kita sampai batas tertentu. Hal ini terjadi pada orangtua yang sering menelantarkan anaknya dari pada menghabiskan waktu bersama anak. Seringkali, orangtua tidak terlibat dalam kegiatan anak atau Ketika anak mempunyai masalah yang harus melibatkan orangtua. Terkadang memang ada beberapa orangtua yang ingin mengajarkan anaknya mandiri dalam mengatasi permasalahan kehidupannya atau mereka mungkin saja dibesarkan dalam kondisi seperti itu dan banyak sekali dari mereka yang sangat mementingkan kesibukannya sehingga jarang menemukan waktu untuk bersama dengan anak-anak mereka. Kurangnya perhatian orangtua pada pendidikan anak juga dapat dicontohkan seperti seorang anak yang di tinggal orangtuanya keluar negeri tanpa ada perhatian atau pantauan dari orangtua mengenai pendidikannya, pergaulannya dan akhlakunya. Sehingga banyak sekali anak-anak yang merasa kesepian dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika berada dirumah. Ada beberapa faktor yang menjadi kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, diantaranya ialah:<sup>24</sup>

a. Orangtua terlalu sibuk pada pekerjaannya

Salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kesibukan orangtua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga. Keadaan ini juga dapat mengakibatkan anak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik serta pendidikan anak menjadi terabaikan.

b. Broken Home

Merupakan salah satu faktor yang banyak terjadi dan mengakibatkan orangtua kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga pendidikan anak pun ikut terpengaruhi.

c. Kondisi Ekonomi Kurang

---

<sup>24</sup> <https://www.kompasiana.com> diakses pada 15 maret 2020

Pendidikan bagi anak sangatlah penting. Akan tetapi, ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orangtua kurang memberikan pendidikan pada anaknya.

d. **Kurang Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan**

Sampai saat ini, masih banyak orangtua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh orangtua.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian sesuai dengan tahapan penelitian. Langkah-langkah metode penelitian harus disesuaikan dengan metode, prosedur, alat, dll. Hal ini berguna untuk membantu memecahkan masalah yang ada dan untuk membantu mengelola, mengontrol dan mengevaluasi proses penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian

### **1. JENIS PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan menggambarannya secara verbal dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian ilmiah karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah.<sup>25</sup>

### **2. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Ciampo yang terletak di Desa Cisangu, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak awal November 2020.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cetakan ke-28, h.2.

### 3. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil 5 (lima) pasangan orang tua yang memiliki kurangnya kesadaran terhadap pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kp. Ciampo, Desa Cisangu, Kecamatan Cibadak ini.

### 4. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau data hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu pasangan suami istri dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Seperti yang diperoleh dari studi pustaka, jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan *rational emotive therapy*, pendidikan dan orangtua serta dari media-media berita lainnya.

### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif dan sumber data dari data utama dalam bentuk ucapan atau perilaku dari orang yang diamati dan diwawancarai. Sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Observasi

Pada dasarnya, observasi menggunakan beberapa indera kita, terutama penglihatan dan pendengaran, untuk mengamati gejala-gejala yang kita amati di sekitar kita. Padahal, istilah observasi mengacu pada tindakan melihat, menunjukkan, atau mengamati tindakan orang lain.<sup>26</sup> Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap data tertulis. Observasi adalah kerja lapangan. Peneliti mengamati subjek secara langsung, bagaimana menerapkan terapi untuk meningkatkan kesadaran subjek.

---

<sup>26</sup> Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.2-3.

Dapat disimpulkan bahwa dalam observasi terdapat 3 (tiga) komponen utama yang merupakan teknik observasi awal, yaitu teknik yang berbeda yang dapat digunakan untuk melakukan observasi pada beberapa objek/objek tertentu. Kedua teknik perekaman melibatkan perekaman pengamatan yang sistematis dan prosedural. Tiga teknik inferensi, yaitu proses penarikan kesimpulan atau makna dari pengamatan.<sup>27</sup>

Dalam skripsi ini, penulis memulai dengan teknik observasi yang dapat digunakan untuk mengamati objek/objek dalam penelitian. Pada awal, penulis mengamati lokasi penelitian secara langsung, mengamati orang tua yang tidak menyadari pola asuh mereka..

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (penyelidik) dan responden (yang diwawancarai). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, wawancara terbuka dan wawancara tertutup<sup>28</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan berusaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menggambarkan catatan dari semua jenis aktivitas manusia.<sup>29</sup> Metode dokumen adalah file yang ada dan digunakan oleh peneliti sebagai data, dokumen, foto, dll. mengumpulkan data, meneliti dan menganalisis laporan tertulis.

---

<sup>27</sup> Suliswowo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi....*, h.5.

<sup>28</sup> Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, h.43.

<sup>29</sup> R.O. Simatupang, O.D.P Sihombing, *Dokumentasi* (University California: Soeroengan, 2008), h.13.

## 6. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data, penulis mengumpulkan catatan lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Kemudian menyimpulkan serta menganalisis persoalan yang telah ditetapkan, kemudian di kelompokkan sesuai dengan persoalan lalu menganalisisnya. Adapun teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan jenis pengambilan sampel secara *sampling purposive*. *sampling Purposive* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu.<sup>30</sup>

## 7. Teknik Keabsahan Data

Dalam Untuk mengetahui kualitas hasil penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk mencapai apa yang diharapkan penulis, teknik telaah data yang digunakan meliputi upaya peneliti untuk memperoleh keabsahan data, sehingga perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Pengecekan anggota
2. Kajian kasus negatif
3. Triangulasi
4. Perpanjangan pengamatan
5. Ketekunan pengamatan
6. Kecukupan referensial
7. Pengecekan sejawat<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D)*, (Bandung: Alfabeta,2016), h.124.

<sup>31</sup> Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009)

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menggabungkan data atau memeriksa keandalan data (triangulasi data). Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai sumber data yang ada.<sup>32</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik triangulasi, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama, misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui minat belajar siswa. Dan peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dimana peneliti mengambil sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Metode triangulasi sumber digunakan dengan mewawancarai asal-usul yang berbeda

## H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan proposal skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kp. Ciampo desa Cisangu yang meliputi profil dan sejarah wilayah atau penduduk.

Bab Ketiga, membahas tentang profil responden dan faktor-faktor yang membangun kesadaran pada responden.

Bab Keempat, menjelaskan mengenai penerapan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam membangun kesadaran orangtua, analisis hasil penerapan *Rational Emotive Therapy* (RET) dan hasil perubahan yang dialami klien setelah diberi terapi.

Bab Kelima, yang meliputi kesimpulan dan saran.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 241